

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR
PADA DOKUMEN SIMAMA 2024**

***ANALYSIS OF THE USE OF GOOD AND CORRECT INDONESIAN LANGUAGE
IN THE SIMAMA 2024 DOCUMENT***

**Yuni Ertinawati¹, Azka Hijran Hasya², Intan Khoerunnisa³, Putri Nabila Salma⁴,
Syalsa Dwi Anjani⁵**

¹ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

¹Yuniertinawati@unsil.ac.id, ²azkahijranhasya123@email.com, ³intankhoer29@gmail.com,

⁴putrinsalma06@gmail.com, ⁵syalsadwianjani254@gmail.com,

Abstrak

Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah saat ragam Bahasa digunakan sesuai dengan tujuannya dan tetap mengikuti aturan Bahasa yang benar menurut Alwi, dkk. (2010). Bahasa Indonesia yang baik yaitu Bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang meliputi 4 aspek, yaitu tempat, waktu, pelaku Bahasa dan tujuan. Bahasa Indonesia yang benar yaitu Bahasa yang digunakan sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang terdiri dari kaidah ejaan, kaidah fonologi, kaidah morfologi, kaidah sintaksis, kaidah semantik, kaidah paragraph, kaidah wacana, dan kaidah kelogisan. Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan tata Bahasa dan ejaan yang berlaku tidak hanya berpengaruh pada efektivitas komunikasi, tetapi juga pada pembentukan identitas nasional dan budaya bangsa. Kesalahan dalam penggunaan Bahasa dapat mengganggu pemahaman, merusak kredibilitas, dan mengurangi kualitas penyampaian informasi. Penggunaan Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam membuat surat karena untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima surat. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baku memastikan keseragaman dalam komunikasi. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam surat pemberitahuan adalah bentuk penghargaan terhadap Bahasa nasional dan identitas nasional.

Kata Kunci: Analisis Bahasa Indonesia Pada Dokumen

Abstract

Language is a sound produced by the human vocal tract, not a sound produced by other organs. Using good and correct Indonesian can be interpreted as using a variety of languages that are in harmony with the target and which in addition follows the correct language rules (Alwi, et al., 2010). Good Indonesian is language that is used according to the situation and conditions that include 4 aspects, namely place, time, language actors and purpose. Correct Indonesian is language that is used according to language rules consisting of spelling rules, phonological rules, morphological rules, syntactic rules, semantic rules, paragraph rules, discourse rules, and logical rules. The importance of using Indonesian in accordance with applicable grammar and spelling rules not only affects the effectiveness of communication, but also the formation of national identity and national culture. Mistakes in the use of language can interfere with understanding, damage credibility, and reduce the quality of information delivery. The use of Indonesian is very important in writing letters because it ensures that the message to be conveyed can be clearly understood by the recipient of the letter. The use of standard Indonesian ensures uniformity in communication. Using Indonesian in notification letters is a form of respect for the national language and national identity.

Keywords: Analysis of Indonesian Language in Documents

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Sesuatu dikatakan Bahasa apabila bermakna, berkembang, dan berbudaya. Bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa resmi di Indonesia untuk menyatukan seluruh wilayah Nusantara. Indonesia memiliki ribuan pulau dari sabang sampai Merauke, dengan beragam suku, budaya, dan Bahasa.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memperkenalkan banyak kosakata baru dan pengaruh Bahasa asing, yang memerlukan pemahaman tentang bagaimana menyaring dan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut tanpa mengabaikan kaidah Bahasa yang berlaku. Bahasa Indonesia telah mengalami berbagai tahap penyusunan dan standarisasi untuk memastikan penggunaan yang konsisten dan efektif. Penting untuk memahami dan mematuhi kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar komunikasi dapat dilakukan secara jelas dan efisien.

Bahasa Indonesia, sebagai Bahasa resmi Republik Indonesia, memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai Bahasa pemersatu yang digunakan oleh lebih dari 270 juta penduduk yang memiliki latar belakang Bahasa dan budaya yang beragam, Bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam komunikasi, Pendidikan, serta interaksi sosial.

Bahasa Indonesia yang tepat dan benar merupakan dua konsep yang berbeda namun saling terkait dalam menghasilkan komunikasi yang efisien. Bahasa yang tepat merujuk pada pemakaian bahasa yang sesuai dengan aturan tata bahasa, penulisan, dan susunan yang telah ditetapkan oleh standar resmi, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah tata bahasa resmi. Dengan penggunaan bahasa yang tepat, kita menjamin bahwa informasi yang diberikan tidak hanya dimengerti dengan baik dan akurat tetapi juga memenuhi kriteria yang diakui. Ini sangat krusial dalam konteks formal dan profesional, seperti penulisan akademis, komunikasi resmi, atau pidato publik, di mana keakuratan bahasa mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan.

Sebaliknya, bahasa yang tepat adalah bahasa yang disesuaikan dengan konteks, situasi, serta siapa pembicara kita. Bahasa yang efektif memperhatikan aspek sosial dan psikologis dalam berkomunikasi, yaitu bagaimana kita menyesuaikan bahasa agar pesan yang disampaikan relevan dan mudah diterima oleh penerima. Contohnya, ketika berbincang dengan teman, penggunaan bahasa santai dan informal dapat membuat interaksi lebih akrab, sedangkan dalam komunikasi dengan atasan atau orang yang lebih tua, kita cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan formal. Bahasa yang baik juga melibatkan pemilihan kata dan gaya yang cocok dengan keadaan emosional atau budaya, sehingga pesan dapat disampaikan tanpa menyinggung atau membingungkan orang lain.

Kedua konsep ini berdasarkan pada dasar bahwa tanpa penggunaan bahasa yang tepat, komunikasi bisa menjadi tidak teratur, tidak akurat, atau sulit dimengerti. Demikian pula, tanpa bahasa yang baik, komunikasi bisa terasa kaku, tidak memadai, atau, yang lebih serius, menyakiti. Bahasa yang tepat keakuratannya dan menjaga agar tata kalimat, tanda baca, dan pilihan kata sesuai dengan norma. Karena itu, maksud pesan disampaikan dengan cara yang dimaksud. Penggunaan bahasa yang tepat memastikan pesan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan konteks komunikasi, merasa nyaman, dan menunjukkan sikap hormat atau empati terhadap orang yang diajak bicara.

Dengan mengkombinasikan keduanya, kita bisa menyampaikan pesan secara efektif dan dengan sopan. Bahasa yang tepat menjadikan komunikasi kita terlihat kredibel dan profesional, sementara bahasa yang baik memberikan nuansa kemanusiaan serta relevansi dalam interaksi, baik secara tertulis maupun lisan. Gabungan keduanya mendukung tercapainya komunikasi yang tidak hanya dimengerti dengan tepat, tetapi juga disampaikan dengan sensitivitas terhadap situasi dan hubungan dengan mitra bicara.

Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang berlaku tidak hanya berdampak pada efisiensi komunikasi, tetapi juga pada pembentukan identitas nasional serta budaya bangsa. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menghambat pemahaman, merusak reputasi, dan menurunkan mutu penyampaian informasi. Oleh karena itu, sangat krusial untuk memastikan bahwa bahasa yang dipakai dalam berbagai konteks sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Agar kesadaran mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat meningkat, diperlukan pembinaan bagi pelajar atau peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, yang selanjutnya akan memperkuat identitas bangsa. Dengan pemahaman yang mendalam, bahasa Indonesia tidak hanya akan lebih diakui di dalam negeri, tetapi juga berpotensi menjadi bahasa global di masa depan, memperkuat kedudukan Indonesia di dunia internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif secara umum diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian saat ini, berdasarkan informasi yang terlihat atau sesuai dengan kenyataan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumen yang merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan dokumen tertulis untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Menurut Sugiono (2007:238), isu dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan akan berubah setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat banyak variasi Bahasa di Indonesia. Penulisan Bicara bervariasi tergantung pada konteksnya, seperti saat berkomunikasi dengan atasan, bertransaksi di pasar, mengirim surat kepada kekasih, maupun menulis karya ilmiah (Setiawati 2008).

Dalam Bahasa Indonesia yang baik terdapat kriteria yang terdiri dari bahasa yang tepat, bahasa yang jelas, sesuai dengan situasi dan lawan bicara. Bahasa baru yang sopan, terstruktur, dan formal selama situasi situasi formal seperti berbicara kepada atasan, menuliskan buku harian diperlukan namun itu tidak berarti tidak bisa menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal di sehari-hari berbicara dengan teman. Menyesuaikan tingkat bahasamu, memilih kata-kata dengan hormat, dan menjaga pesanmu tetap masuk akal dan mudah dipahami adalah tiga kunci menjadi seorang komunikator yang efektif. Hasil analisis 4 aspek penggunaan Bahasa Indonesia yang baik sebagai berikut.

1. Tempat

Pengumuman hasil akhir SIMAMA 2024 adalah dokumen yang berasal dari lembaga akademik resmi, yaitu Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, yang ditujukan kepada peserta SIMAMA 2024. Sesuai dengan karakter surat resmi, bahasa yang digunakan harus formal, sopan, dan jelas agar pesan mudah dipahami oleh penerima serta memenuhi standar komunikasi institusi.

2. Waktu

Pengumuman dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu sore hari, yang mungkin berbeda dari jam kerja atau waktu belajar. Walaupun diumumkan di luar jam kerja, dokumen itu tetap menggunakan bahasa resmi, sebab surat formal mengutamakan kejelasan dan kesopanan tanpa terikat waktu pengiriman.

3. Pelaku

Subjek dalam penggunaan bahasa ini adalah Politeknik Kesehatan Tasikmalaya sebagai pihak pengirim dan peserta SIMAMA 2024 sebagai pihak penerima. Melibatkan institusi akademik dan peserta seleksi, penggunaan bahasa formal

sangat tepat untuk mencerminkan kredibilitas serta menghargai peran masing-masing pihak dalam proses seleksi

4. Tujuan

Tujuan penggunaan bahasa dalam dokumen ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta terkait langkah-langkah yang perlu diambil setelah dinyatakan lulus SIMAMA 2024. Bahasa yang tepat dan jelas dipilih agar peserta dapat memahami dengan benar apa yang diharapkan, mencegah kesalahpahaman, dan memastikan kelancaran proses administrasi berikutnya.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa yang baik dalam pengumuman ini mencakup formalitas, ketepatan, dan kesesuaian konteks agar komunikasi resmi tersebut tersampaikan dengan jelas dan tetap menghormati semua pihak yang terlibat.

Bahasa Indonesia yang benar adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan norma tata bahasa, ejaan, dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta aturan tata bahasa yang resmi. Ini meliputi penggunaan yang benar terkait dengan struktur kalimat, ejaan kata, tanda baca, dan bentuk kata, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas dan sesuai dengan standar. Tak sama dengan "bahasa yang baik" yang disesuaikan dengan konteks, bahasa yang benar menekankan pada akurasi pemakaian sesuai dengan norma standar. Hasil analisis 8 aspek Bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Kaidah Ejaan

- Masyarakat dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia dengan ungkapan lazim dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisan WIB ditulis menggunakan huruf kapital semua karena merupakan singkatan dari Waktu Indonesia Barat.
- Penggunaan singkatan s.d, sd, dan s/d dalam penulisan. Penyingkatan s.d, sd, dan s/d sebaiknya ditulis s.d. karena menggabungkan dua kata sampai dan dengan. Tanda titik digunakan untuk singkatan kata atau frasa yang sudah sangat umum.
- Penggunaan garis miring (/) umumnya tidak memerlukan spasi sebelum atau sesudahnya. contoh: ini contoh salah / tidak benar, ini contoh benar/betul.
- Penggunaan titik dua (:) umumnya memerlukan spasi setelahnya, tetapi tidak sebelum titik dua. Contoh: ini contoh salah : tidak benar, ini contoh benar: betul.

2. Kaidah Fonologi

Kaidah fonologi berhubungan dengan aturan suara atau fonem dalam sebuah bahasa, yang memengaruhi pengucapan dan pengertian kata. Dalam dokumen itu, terdapat singkatan seperti SIAK, UKT, ID, dan PIN, yang biasanya diucapkan dengan cara fonetik. Pemakaian singkatan ini memfasilitasi komunikasi, namun tetap krusial untuk memperhatikan konteks dan penggunaan yang benar agar tidak menyebabkan kebingungan.

3. Kaidah Morfologi

Kata "pukul" dan "jam" sering digunakan untuk menyebut waktu, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. "Pukul" digunakan untuk menunjukkan waktu atau saat tertentu, seperti dalam "12 Juni 2024 pukul 23.59 WIB", sementara "jam" mengacu pada durasi atau panjang waktu, misalnya "dua jam lagi acara dimulai". Oleh karena itu, untuk memperjelas maksud, kata yang tepat untuk menyebut waktu tertentu adalah "pukul", bukan "jam". Dengan pemahaman ini, komunikasi terkait waktu menjadi lebih tepat dan mudah dipahami.

4. Kaidah Sintaksis

Kaidah Sintaksis merupakan kaidah yang tidak boleh memakai kata penghubung di awal kalimat. Istilah "Selanjutnya" adalah jenis konjungsi temporal yang digunakan sebagai kata penghubung dalam kalimat majemuk setara, dan tidak boleh ditempatkan di awal atau di akhir kalimat.

5. Kaidah Semantik

Kaidah Semantik mempelajari makna dari kata, frasa, dan kalimat. Semantik penting untuk memahami komunikasi dan interpretasi dalam Bahasa. Terdapat kaidah semantik yang kami temukan dalam kalimat “tidak dapat di angsur atau dicicil.” Yang memiliki makna lain seperti “Tidak, dapat diangsur atau dicicil.”

6. Kaidah Paragraf

Paragraf memiliki satu ide pokok. Dalam dokumen 'Pengumuman Akhir SIMAMA 2024' berisi poin-poin/langkah-langkah yang harus dilakukan jika sudah dinyatakan lulus. Setiap poin-poin tersebut mendukung satu ide pokok utama. setiap poin harus relevan dengan tema atau gagasan utama. Semua kalimat dalam poin-poin dalam dokumen 'Pengumuman akhir SIMAMA 2024' ini mendukung gagasan utama tersebut, sehingga paragraf ini memiliki kesatuan yang baik. Paragraf ini memiliki alur yang logis dan teratur, sehingga pembaca dapat mengikuti alur informasi dengan mudah. Setiap kalimat saling terkait satu sama lain.

7. Kaidah Wacana

Dalam dokumen ‘Kelulusan Akhir SIMAMA 2024’ menyebutkan dengan jelas tanggal dan waktu registrasi serta metode pembayaran. Dalam dokumen ini teks yang terdapat dalam dokumen mengikuti urutan langkah yang harus diambil, dari registrasi hingga pemberkasan, dengan instruksi yang mudah diikuti. Teks tersebut memberikan informasi lengkap tentang langkah-langkah yang harus diambil, termasuk link untuk petunjuk pembayaran. Teks tersebut juga tetap fokus pada prosedur yang harus diikuti tanpa informasi yang tidak relevan. Dokumen tersebut memberikan informasi yang tepat mengenai ketentuan pembayaran, termasuk bahwa biaya UKT tidak dapat dikembalikan setelah disetorkan.

8. Kaidah Kelogisan

Teks dalam dokumen tersebut menunjukkan penerapan kaidah kelogisan dengan baik. Kaidah kelogisan mencakup bagaimana informasi disusun secara logis sehingga mudah dipahami dan mengikuti alur yang konsisten. Langkah-langkah disusun dalam urutan yang logis dan kronologis, mengikuti proses yang harus diambil oleh peserta dari registrasi hingga pemberkasan.

Secara umum, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pengumuman ini melibatkan penerapan aturan tata bahasa, ejaan, dan susunan kalimat yang benar, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan mengikuti ketentuan yang ada. Oleh karena itu, komunikasi yang efisien dan dapat dipercaya bisa diwujudkan, sekaligus menghargai semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Menurut analisis, kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan ejaan karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman aturan ejaan, kelalaian dalam penulisan, dan kekurangan kosakata siswa. Penggunaan Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam membuat surat karena untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima surat. Surat pemberitahuan, terutama dalam konteks formal atau resmi, akan mencerminkan profesionalisme. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baku memastikan keseragaman dalam komunikasi. Menggunakan Bahasa Indonesia

dalam surat pemberitahuan adalah bentuk penghargaan terhadap Bahasa nasional dan identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar, A. S. (2021, maret). Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Retrieved from Beranda2021Maret:
<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2021/03/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/>.
- Nilamsari, N. (2014). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF. wacana.
- Nurhasanah, N. (2017). PERANAN BAHASA SEBAGAI MATA PELAJARAN WAJIB. Eduscience – Volume 2 Nomor 2 Februari 2017, 87-93.
- Palilu, A. (2019). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR. J-DEPACE.
- Nanda, S. (2024, April 25). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh*. Retrieved from Brain Academy: <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. 177.